

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA  
DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. 1  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

Nama : SITI SHOLIHAH  
NIM : 15.204.0830

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2010**

Semarang, 10 Februari 2010

Nama : Sarjuni, S.Ag, M.Hum  
Alamat : Jl. Mugas Dalam No. 5 Semarang  
Lamp : 3 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara :

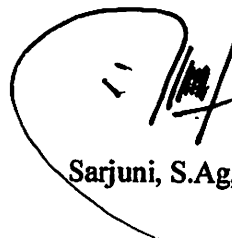
Nama : Siti Sholihah  
NIM : 15.204.0830  
Judul :PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI

Mohon untuk di Munaqosahkan

Demikian, harap menjadikan maklum

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Sarjuni, S.Ag, M.Hum

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 10 Februari 2010

  
Siti Sholihah





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) JURUSAN TARBİYAH  
JL. Raya Kaligawe P.O BOX. 1235 Telp. (024)583583 Semarang

Semarang 17 Rabi'ul Awwal 1431H  
3 Maret 2010 M

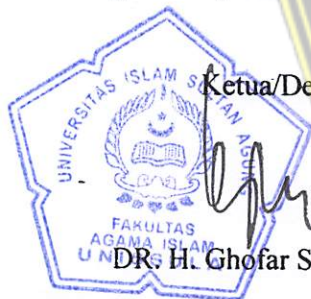
### PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Siti Sholihah  
NIM : 15.204.0830  
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang pada hari/tanggal :

Rabu, 3 Maret 2010

Dinyatakan "LULUS" serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program pendidikan strata satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)



Ketua/Dekan

DR. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Dewan Sidang

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji I

Penguji

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd

Mengetahui,  
Pembimbing

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

## MOTTO

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِیَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّیَتَفَقَّهُوْا فِی الدِّیْنِ وَلِیُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ یَحْذَرُوْنَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)<sup>1</sup>



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati” sholawat dan salam semoga tercurah kepada juru selamat kita Rosulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan dan sebagainya, maka penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini atas bantuan beberapa pihak, maka penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. H. Ghofar Sidiq, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah merestui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas, yang telah memberikan layanan kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibuku tercinta (Siti Halimah dan Sujiman), kakakku H. M. Zubaidi LC, Sri Mulyani, M. Mushonnef, Siti Fathonah dan Adikku M. Ali Ridho yang telah senantiasa mendoakan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H.Ali Munfa'at, M.Pd., dan semua staf pengajar serta karyawan SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati yang membantu penulis dalam proses penelitian.
7. K. Ahmad Zuhri Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin serta segenap pengurus terima kasih atas do'a dan perhatiannya.
8. Teman-temanku Dian Puspita Sari, Raikhatin Ni'mah, Munfa'atun, Nurbaitya Rahmah, Sasmiyati, Ustadzah Mudawamah, Siti Munfa'ati, Kholifah, Ahmad Isyharudin dan lainnya yang senantiasa memberikan do'a, motivasi dan bantuan kepada penulis.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semarang, 10 Februari 2010

Penyusun

  
(Siti Sholihah)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN DEKLARASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Penegasan Istilah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penulisan Skripsi .....	6
E. Hipotesis .....	6
F. Metode Penulisan Skripsi .....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
<b>BAB II MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	17



3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Motivasi Belajar.....	24
1. Belajar .....	24
a. Pengertian Belajar.....	24
b. Jenis-jenis Belajar.....	26
c. Teori-teori Belajar .....	27
d. Dasar dan Tujuan Belajar.....	28
2. Motivasi Belajar .....	30
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	30
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	32
c. Prinsip-prinsip Motivasi.....	34
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	36
C. Keaktifan Belajar .....	37
1. Pengertian Keaktifan Belajar .....	37
2. Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar.....	39
3. Jenis-jenis Keaktifan Belajar .....	41
D. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa.....	45

**BAB III MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA  
PATI**

A. Kondisi Umum SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati.....	48
1. Sejarah Berdirinya.....	48
2. Visi Misi .....	51

3. Struktur Organisasi.....	51
4. Keadaan Guru.....	51
5. Keadaan Siswa .....	52
6. Keadaan Karyawan.....	53
7. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	54
B. Data Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati	56
C. Data Keaktifan Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati.....	69
<b>BAB IV MOTIVASI BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI</b>	
A. Analisis Pendahuluan .....	71
B. Analisis Uji Hipotesis.....	76
C. Analisis Lanjutan .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL I	DAFTAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER.....	52
TABEL II	KEADAAN KARYAWAN SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI.....	53
TABEL III	SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI .....	54
TABEL IV	DATA RUANG KANTOR.....	55
TABEL V	DATA RUANG PENUNJANG .....	55
TABEL VI	LAPANGAN OLAH RAGA DAN UPACARA.....	56
TABEL VII	VARIABEL <i>PRE-TEST</i> TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI.....	58
TABEL VIII	VARIABEL <i>POST-TEST</i> TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI.....	64
TABEL IX	TABEL NILAI <i>PRE-TEST</i> TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI.....	72
TABEL X	TABEL NILAI <i>POST-TEST</i> TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI.....	74
TABEL XI	TABEL KERJA KOEFISIEN UJI-T TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI.....	77
TABEL XII	TABEL HARGA KRITIK ‘t’ PADA TARAF SIGNIFIKANSI 5% DAN 1% .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri I Wedarijaksa Pati”, adapun penulis mengambil judul tersebut karena adanya beberapa alasan sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang mempunyai posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sementara peserta didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Seorang atau dua orang peserta didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pikiran yang tidak fokus pada pelajaran, sedikitpun tidak tergerak untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab peserta didik tidak bergeming untuk mencatat keterangan yang telah diberikan guru. Hal ini sebagai pertanda bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk aktif belajar. Proses pembelajaran akan berhasil karena adanya motivasi yang menggerakkan aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan peserta didik

dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Peserta yang aktif jasmaninya dengan sendirinya akan aktif jiwanya.

2. Judul yang penulis bahas masih dalam lingkup disiplin ilmu yang penulis tekuni yaitu ilmu tarbiyah, sehingga hasil penelitian penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh motivasi belajar khususnya dalam keaktifan belajar siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis belajar, khususnya jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam (FAI) Unissula, dapat menambah perbendaharaan penelitian tentang pendidikan, terutama para mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian yaitu SMP Negeri I Wedarijaksa Pati, hasil penelitian penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam memotivasi siswa.

#### **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan dan memberi batasan-batasan istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau

perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Adapun yang dimaksud “pengaruh” dalam skripsi ini adalah adanya dampak atau daya sebagai akibat yang ditimbulkan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar PAI siswa di SMP Negeri I Wedarijaksa Pati.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.<sup>2</sup>

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Motivasi belajar merupakan kesediaan, dorongan dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, pada berbagai tempat dan waktu yang ada.<sup>4</sup> Hal ini dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Gita Media Press, 2002, hlm. 597.

<sup>2</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 75

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm.13

<sup>4</sup> *Ibid*

Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam skripsi ini adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati yang meliputi motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

### 3. Keaktifan Belajar

Keaktifan mempunyai kata dasar aktif yang mempunyai awalan ke- dan akhiran-an, yang mempunyai arti giat berusaha, lebih banyak pemasukan dari pada pengeluaran, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi.<sup>5</sup>

Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja dengan fasilitas yang diusahakan sendiri secara rohani maupun teknis<sup>6</sup>

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Prima Pena, *op. cit.*, hlm. 32

<sup>6</sup> Sardiman A. M., *op. cit.*, hlm. 96

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm 88.

Sedangkan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam judul Skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran yang memuat materi-materi keagamaan seperti Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh serta nilai-nilai Islam yang diajarkan di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud judul skripsi “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati” adalah suatu usaha untuk mempelajari dan menyelidiki tentang ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Belajar akan berhasil melalui bermacam-macam kegiatan. Kegiatan – kegiatan tersebut digolongkan keaktifan jasmani dan rohani. Adapun yang ikut serta dalam mempengaruhi keaktifan siswa didalam belajar adalah motivasi. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Motivasi menjadi pendorong mengapa peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati
2. Bagaimana Keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati



#### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati
2. Mendeskripsikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati
3. Menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan uji lebih lanjut agar kebenarannya terwujud.<sup>8</sup> Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan paparan di atas, Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati”, artinya jika motivasi belajar siswa baik maka keaktifan belajar PAI siswa juga baik.

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

## F. Metode Penulisan Skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuantitatif, dimana Peneliti melakukan uji coba langsung di lapangan (*Field Research*), yaitu di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati, selain itu penelitian ini juga didukung penelitian Kepustakaan (*Library Research*) sebagai penunjang dalam penelitian lapangan.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>9</sup> Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

##### 1) Variabel X ( Variabel Bebas)

Merupakan variabel pengaruh (*Independent Variable*) yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar siswa dengan indikator-indikator sebagai berikut :

##### a) Dimensi *Receiving* ( Penerimaan )

(1) Kesadaran

(2) Keinginan untuk menerima

(3) Perhatian terkontrol

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 99

**b) Dimensi *Responding* (Tanggapan )**

(1) Persetujuan diam-diam

(2) Keinginan merespon

(3) Kepuasan merespon

**c) Dimensi *Valuing* (Penilaian)**

(1) Menerima suatu nilai

(2) Memilih suatu nilai

**2) Variabel Y (Variabel Terikat)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan indikator :

- Mendengarkan
- Mencatat
- Membaca
- Bertanya dan menjawab
- Mengingat
- Latihan atau praktek

**b. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini Penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan skripsi. Adapun sumber data adalah sebagai berikut :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh Peneliti dari sumber pertama, atau tangan pertama<sup>10</sup>. Data ini meliputi motivasi belajar yang diperoleh dari angket yang diisi siswa dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh dari observasi secara langsung di lapangan.
- 2) Data Sekunder merupakan data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua<sup>11</sup>. Data ini meliputi buku, jurnal dan data-data meliputi gambaran umum di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati, Struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana

#### c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian<sup>12</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati yang berjumlah 699 siswa, terdiri dari 228 siswa kelas VII, 224 siswa kelas VIII, dan 247 siswa kelas IX.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan (populasi) yang menjadi obyek penelitian<sup>13</sup>. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII F yang berjumlah 32 siswa. Karena kelas ini merupakan kelas unggulan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive*

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, BA. MA, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983, hlm.

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 108

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 109

*sampling*, yaitu pengambilan sampel pada subjek yang telah ditentukan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian Skripsi ini :

1) Metode Angket (*Quisioner*)

Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat maupun sikap. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang motivasi belajar siswa.

2) Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan<sup>14</sup>. Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *loc. Cit.*

kabar, majalah dan sebagainya<sup>15</sup>. Hal ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah besar data yang tersedia seperti struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan hal-hal lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.

#### 4) *Interview*

*Interview* adalah pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.<sup>16</sup>

Pengumpulan datanya dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala sekolah maupun guru PAI secara langsung. *Interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati secara umum serta khususnya tentang keaktifan belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati.

### 3. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian atau untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, data yang terkumpul perlu diolah dan dianalisis agar dapat berguna bagi pemecahan masalah.

Untuk mengetahui hasil analisis, maka penulis memberikan angket dengan skor jawaban sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 206

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990, hlm. 193

- a. Alternatif SS dengan skor 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju
- b. Alternatif S dengan skor 4 untuk pilihan jawaban setuju
- c. Alternatif TS dengan skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju
- d. Alternatif STS dengan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju

Sedangkan untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan rumus uji beda atau *uji-t*, dengan pola *treatment by subject design* sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

MD: Mean Differences

*d* : Deviasi individual dari MD

N: Jumlah subjek<sup>17</sup>

#### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu: Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi serta halaman tabel.

Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu : Bab Pertama: Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan data dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 4*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 455

Bab Kedua : Tinjauan pustaka tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memaparkan teori penting yaitu tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), dasar dan tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian tentang motivasi belajar yang meliputi belajar, pengertian belajar, jenis-jenis belajar, teori-teori belajar, dasar dan tujuan belajar , kemudian motivasi belajar meliputi pengertian motivasi belajar, jenis- jenis motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar dan fungsi motivasi dalam belajar. Kemudian tentang keaktifan belajar yang meliputi pengertian keaktifan belajar, prinsip-prinsip keaktifan belajar dan jenis-jenis keaktifan belajar. Selanjutnya yang terakhir memaparkan pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa.

Bab Ketiga : Motivasi belajar dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati, dalam bab ini Penulis memaparkan gambaran umum SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis. Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana dan prasarana. Kemudian memaparkan tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar PAI SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati yang meliputi data motivasi belajar dan data keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati.

Bab Keempat : Motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap Keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati yang meliputi analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan.



**Bab Kelima : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran**

**Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.**



**BAB II**  
**MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**A. Pendidikan Agama Islam**

**1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang memuat risalah Islamiyah yang harus dipelajari, dipahami dan diamalkan sebagai perwujudan pengabdian kepada Allah SWT. Pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap pendidikan formal di Indonesia. Dalam sistem pendidikan kita, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagamaan mereka.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 86

Menurut Zuhairi dkk, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Dalam GBPP PAI di Sekolah Umum yang dikutip oleh Muhaimin bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan bangsa.<sup>3</sup>

Menurut Kurikulum PAI 2002 menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Usaha sadar dalam bentuk bimbingan dan usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

---

<sup>2</sup> Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 27

<sup>3</sup> Muhaimin, M. A., et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 75

<sup>4</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130

2) Kegiatan atau proses ini bertujuan agar anak didik dapat menyakini, memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan tujuan Islam serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Sebagai hasil akhir dari pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya insan kamil yang memiliki jiwa Abdullah (hamba Allah), dan kholifatullah (wakil Allah) di bumi, dan kepribadian muslim serta mampu mengamalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh keselamatan dunia akhirat.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu

#### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama disekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila yang tercantum dalam sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dan dijadikan sebagai dasar pedoman untuk hidup beragama.<sup>5</sup>

b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>6</sup>

c) Dasar Operasional

Dasar operasional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah. Di Indonesia dasar operasional terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

(1) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan perundang-undangan

<sup>5</sup> Zuhairi, dkk, *op. cit.*, hlm. 35

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 36

## (2) Pasal 30 ayat 2

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>7</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Surat Al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An – Nahl : 125)<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 2001, hlm.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron : 104)<sup>9</sup>

### 3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra’du ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. (QS. Ar-Ra’du : 28)<sup>11</sup>

<sup>9</sup> *Ibid.*, 93

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 132-133

<sup>11</sup> Departemen Agama R, *op. cit.*, hlm. 373

**b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dibagi menjadi dua macam, yaitu :

**1) Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Adz-Dzariyat, ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku (QS. Adz-Dzariyat : 56)<sup>12</sup>

**2) Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam**

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam ialah tujuan pendidikan agama pada tiap tahap/tingkat yang dilalui, adapun tujuan pendidikan agama untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah :

**(a) Memberikan ilmu Pendidikan Agama Islam**

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 862



- (b) Memberikan pengertian tentang Agama Islam sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
- (c) Memupuk jiwa Agama
- (d) Membimbing anak agar mereka beramal sholeh dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran atau bidang studi merupakan penjabaran dari tujuan khusus Pendidikan Islam yang telah disesuaikan dengan kultur, tuntunan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung sesuai minat bakat dan kesanggupan peserta didik. Apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka akan terbentuklah pribadi muslim yang mampu mengemban tugas kholifah di bumi sekaligus sebagai hamba Allah yang selalu mendapat ridho-Nya.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sekolah berfungsi sebagai berikut : 

- 1) Pengembangan, fungsi PAI sebagai pengembangan adalah peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketakwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi

<sup>13</sup> Zuhairi, dkk., *op. cit.*, hlm. 37

ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada dilingkungan keluarga dan masyarakat.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 5) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata) sistem dan fungsi sosialnya

- 7) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

## B. Motivasi Belajar

### 1. Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Musthofa Fahmi berpendapat bahwa belajar adalah (ungkapan yang menunjukkan) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>15</sup>

Menurut Cronbach, "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*".<sup>16</sup> (Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 134-135

<sup>15</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang, Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 34

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 13

<sup>17</sup> *Ibid.*

Clifford T. Morgan merumuskan "*learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*"<sup>18</sup> (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu). Menurut Lyle E. Bourne, JR. Bruce R. Ekstrand, "*learning as a relatively permanent change in behavior traceable to experience and practice*". Belajar adalah perubahan tingkah laku yang tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor."<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang disengaja dimana perubahan tersebut menuju ke suatu yang lebih baik, perubahan ini juga merupakan hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar itu tidak cukup digambarkan dengan pengetahuan intelektual (*knowledge*) semata, akan tetapi yang lebih ideal adalah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>18</sup> Mustaqim, op. cit., hlm. 33.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit*

b. Jenis-jenis Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, jenis belajar ada tiga yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>21</sup> Belajar kognitif adalah jenis belajar yang lebih menekankan pada domain akal atau pikiran individu. Belajar afektif adalah jenis belajar yang lebih menekankan pada aspek sikap individu. Sedangkan belajar psikomotorik adalah jenis belajar yang menitikberatkan pada ranah skill atau ketrampilan.

Berikut ini adalah jenis-jenis belajar dan kategori jenis perilakunya :

- 1) Jenis kognitif, kategori jenis perilakunya antara lain :
  - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
  - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
  - c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
  - d) *Synthesis* (mengorgansasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
  - e) *Evaluation* (menilai)
  - f) *Aplication* (menerapkan)
- 2) Jenis afektif, kategori jenis perilakunya antara lain :
  - a) *Receiving* (sikap menerima)
  - b) *Responding* (jawaban, memberi respon)
  - c) *Valuing* (penilaian)
  - d) *Organization* (organsiasi)
  - e) *Characterization* (karakterisasi)

---

<sup>21</sup> Mustaqim, *op. cit.*, hlm. 36

### 3) Psikomotor

- a. Persepsi
- b. Kesiapan
- c. Gerakan terbimbing
- d. Gerakan kompleks<sup>22</sup>

### c. Teori-teori Belajar

#### 1) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar. Misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Begitu pula untuk daya-daya yang lain.<sup>23</sup>

#### 2) Teori Belajar Behaviorisme

Tokoh utama teori ini adalah J. B. Watson. Ia berpendapat bahwa dalam perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan (pendidikan, belajar, pengalaman). Reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir sedikit sekali pengaruhnya. Kebiasaan-

---

<sup>22</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rajagrafindo, 2001, hlm. 23-24

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 30

kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan karena latihan dan belajar.<sup>24</sup>

### 3) Teori Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/ unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan ini penting dilakukan secara menyeluruh. Menurut aliran teori ini, seseorang belajar jika mendapatkan “*insight*” artinya dimengertinya persoalan, dimengertinya hubungan tertentu, antara berbagai unsur dalam situasi tertentu, hingga hubungan tersebut jelas dan akhirnya didapatkan kemampuan memecahkan masalah, bukan mengulang-ulang bahan yang dipelajari.

*Insight* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a) Sikap dan taraf kompleksitas situasi
  - b) Pengalaman
  - c) Intelegensi dan kematangan individu<sup>25</sup>
- d. Dasar dan Tujuan Belajar
- 1) Dasar belajar

- a) Segi agama

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk membaca sekaligus mempelajari

---

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, Hlm.. 270

<sup>25</sup> Mustaqim, *op. cit.*, hlm.. 58

apa yang di muka bumi ini sebagai ciptaan-Nya. Sebagaimana

firman Allah SWT surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia), apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-Alaq, 1-5)<sup>26</sup>

#### b) Segi konstitusional

Adapun dasar belajar dari segi konstitusionalnya adalah Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 hasil amandemen pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi, (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

#### 2) Tujuan Belajar

Menurut Serdiman A. M. tujuan belajar antara lain :

##### a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 2001, hlm. 1079



b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, kerana tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya.

c) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya sehingga anak didik akan tumbuh kesadarannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.<sup>27</sup>

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern

---

<sup>27</sup> Sardiman A. M., *op. cit.*, hlm. 26-28

(Kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>28</sup>

Menurut S Nasution, motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelaknya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>31</sup>

Menurut Krathwohl motivasi merupakan bagian dari ranah afektif. Struktur afektif dari Krathwohl dalam bingkai internalisasi adalah: *receiving* (kesadaran, keinginan untuk menerima, perhatian terkontrol), *responding* (persetujuan diam-diam dalam merespon, keinginan merespon, kepuasan merespon), *valuing* (menerima suatu nilai, memilih suatu nilai).<sup>32</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 73

<sup>29</sup> S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 73

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 114

<sup>31</sup> Sardiman A. M., *l: oc. Cit.*

<sup>32</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Semarang, 2005, hlm. 3

yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

**b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan aktivitas psikologi yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu oleh karena itu motivasi dapat dijadikan sebagai sumber utama tindakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik atau endogen (stimulus yang timbul dari dalam individu) dan motivasi ekstrinsik atau eksogen (stimulus yang timbul dari luar diri individu).

**1) Motivasi intrinsik (endogen)**

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dan aktif bukan karena rangsangan dari luar melainkan datang sendiri dari diri setiap individu. Motivasi ini adalah motivasi untuk menggerakkan siswa sehingga ia mau belajar yang dimulai dan diteruskan secara sadar dan mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri.<sup>33</sup>

Motivasi intrinsik ini sangat dibutuhkan bagi siswa karena dengan motivasi ini anak menjadi aktif tanpa ada suruhan/ perintah dari orang lain. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin dipuji, mendapat hadiah. Di dalam ajaran Islam motivasi intrinsik sangat

---

<sup>33</sup> Sardiman A. M., *op. cit.*, hlm. .80

penting dalam menjalankan aktivitas, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ ...

Artinya :

Tiada mereka diperintahkan, kecuali untuk menyembah kepada Allah dengan Ikhlas....(Q.S. Al Bayyinah : 5)<sup>34</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik (eksogen)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, mengharap naik kelas, hadiah, penghargaan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Motivasi ekstrinsik pada saat-saat tertentu dapat berubah menjadi motivasi intrinsik begitu juga sebaliknya motivasi intrinsik dapat berubah menjadi motivasi ekstrinsik, contohnya pada mulanya siswa belajar PAI karena ingin mendapat hadiah kemudian lama-kelamaan motivasinya berubah ingin mendapatkan pengetahuan agama.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 1084

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 117

### c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi sebelum menunjukkan aktivitas yang nyata.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerjanya. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih mementingkan prestasi kerjanya.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm . 119-121

#### d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar antara lain :

##### 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar, Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

##### 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

##### 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang

diabaikan. Sesuatu yang dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>37</sup>

e. Keaktifan Belajar

1) Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan mempunyai kata dasar aktif yang mempunyai awal ke- dan akhiran-an yang mempunyai arti giat berusaha, lebih banyak pemasukan daripada pengeluaran, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi.<sup>38</sup> Keaktifan yang dimaksud disini adalah keadaan siswa yang selalu giat dan sibuk diri baik jasmani maupun rohani dalam kegiatan belajar yang berlangsung disekolah.

Dalam kegiatan belajar memerlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Oleh karena itu aktivitas merupakan asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Rousseau berpendapat bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 123-124

<sup>38</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Media Press, hlm. 597

<sup>39</sup> Sardiman A. M., *op. cit.*, hlm. 96-97



Montesori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya.<sup>40</sup>

Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas didalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.<sup>41</sup>

Frobel mengatakan "*Der Mensch ein Schopfer*" (manusia sebagai pencipta). Pada anak terdapat dorongan alamiah untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama bagi Frobel adalah bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan, "*Denken urd Tun sind innig Verreint*", berfikir dan berbuat. Dalam kegiatan belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berfikir dan berbuat.<sup>42</sup>

Menurut Dewey sekolah-dengar harus dijadikan sekolah-kerja. Ia menganjurkan metode proyek, yaitu anak didik dirangsang untuk melakukan kegiatan, karena dihadapkan kepada problema-

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> S. Nasution, *op. cit.*, hlm. 86

problema. Semboyannya adalah “*learning by doing*”, belajar dengan berbuat.<sup>43</sup>

Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut diatas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subyek didik/siswa harus aktif berbuat.

## 2) Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat diketahui melalui sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subyek didik, maka dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar. Secara garis besar prinsip aktivitas dibagi menjadi dua yaitu : pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

### (a) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa (*Psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih ini kemudian mendapat isi dari luar. Dalam pendidikan, yang memberi dan mengatur isinya adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu. Karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 89

dinominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja.<sup>44</sup>

Menurut Hebert jiwa adalah keseluruhan tanggapan secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum Asosiasi atau dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Relevansinya dengan konsep John Locke, bahwa gurulah yang aktif, siswa dalam keadaan pasif sehingga kurang memiliki aktivitas dan kreativitas.<sup>45</sup>

(b) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Menurut konsepsi modern jiwa itu dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh macam-macam kebutuhan. Anak dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Oleh sebab itu, mendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas atau aktif sendiri.<sup>46</sup>

Pendidik tugasnya menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Ada suatu kiasan yang populer sekarang

---

<sup>44</sup> Sardiman A. M., *op. cit.*, hlm. 97-98

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> S.Nasution, *op. cit.*, hlm. 88

ini yaitu “ kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah Si Pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnya”. Kiasan tersebut sebenarnya memiliki makna yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat (ibarat kailnya)<sup>47</sup>

### 3. Jenis- jenis Keaktifan Belajar

Dalam mempelajari proses belajar, para ahli psikologi mengemukakan suatu kenyataan bahwa individu adalah organisme yang bulat bereaksi terhadap lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar adalah kompleks yang di dalamnya banyak perangsang bekerja.

Thomas M. Risk mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: “*teaching is guidance of learning experiences*”. Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.<sup>48</sup>

Belajar hanya berhasil bila melalui bermacam-macam kegiatan-kegiatan dalam belajar dapat digolongkan menjadi kegiatan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani ialah murid giat dengan anggota

<sup>47</sup> Sardiman A. M, *op. cit.*, hlm . 97-98

<sup>48</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm. 136-137.

badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja. Jadi, murid tidak hanya duduk dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan dan sebagainya. Murid yang aktif dengan sendirinya juga aktif rohaninya. Begitulah keaktifan jasmani dan rohani itu erat hubungannya.<sup>49</sup>

Jenis-jenis keaktifan belajar menurut Paul B. Diedrich yaitu :

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya : membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, sebagai contoh menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 137

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 138

Menurut Syaiful Bahri Djamarah aktivitas belajar antara lain :

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

2) Memandang

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan ke otak.

3) Meraba, membau dan mencicipi/mengecap

Aktivitas-aktivitas meraba, membau dan mencicipi/mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau mencatat

Mencatat hal-hal yang dianggap penting merupakan catatan yang sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi, yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, melainkan juga terdiri atas materi hasil analisis dari bacaan-bacaan.

5) Membaca

Kalau belajar adalah untuk mendapat ilmu pengetahuan , maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

3) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Materi non verbal seperti mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan sehingga dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

4) Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode-metode tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berpikir yang logis dan kronologis.

5) Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis, ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*) menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.

6) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

7) Latihan atau praktek

*Learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Dengan latihan dapat mendukung belajar secara optimal.<sup>51</sup>

#### **D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, rumah, dan di tempat lain seperti perpustakaan, museum dan sebagainya. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 38-45



belajar ditempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru, artinya siswa belajar karena keinginannya sendiri (belajar karena motivasi diri).

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikologi menyebut kekuatan mental tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perlu belajar.

Komponen utama dalam motivasi antara lain kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan. Fungsi motivasi dalam pendidikan adalah membangkitkan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi memberi semangat dan mengaktifkan murid agar

tetap belajar. Belajar pada prinsipnya adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar sendiri didorong oleh motivasi artinya, untuk dapat aktif belajar dengan baik diperlukan motivasi yang baik pula.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mendengarkan, bertanya, mencari sumber informasi, membuat karya tulis, membuat kliping, praktek dan lain sebagainya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut berpikir sendiri, diberi kesempatan untuk berbuat sendiri sebagaimana pandangan J.Peeget "Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi keaktifan belajar karena pada kenyataannya motivasi sebagai suatu proses yang mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan murid dapat belajar, motivasi memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap belajar.

**BAB III**

**MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA**

**DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

**A. Kondisi Umum SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati**

**1. Sejarah Pendirian**

Pendirian SMPN 1 Wedarijaksa Pati dirintis mulai tahun 1981 diawali dengan penerimaan siswa baru di SMPN 2 Pati. Pada tahun 1981 pemerintah mulai membangun gedung SMP baru untuk menampung lulusan Sekolah Dasar (SD), pemerintah membangun SMP Negeri baru di setiap kecamatan.

Sebagai SMP Negeri baru maka pengelolaannya diserahkan kepada SMPN 2 Pati. Karena pembangunan gedung SMP belum selesai maka proses belajar mengajarnya dilaksanakan di SD Jontro pada waktu sore hari. Tenaga pengajarnya dari SMPN 2 Pati, para pengajarnya dari SMPN 2 Pati, para guru SD yang mempunyai ijazah PGSLP dari tenaga tidak tetap lulusan IKIP.

Tahun 1982 SMPN 1 Wedarijaksa pindah ke gedung baru yang terletak didesa Panggungroyom kecamatan Wedarijaksa. Setelah memiliki gedung sekolah baru proses belajar mengajarnya dilaksanakan pagi hari.

Secara resmi SMPN 1 Wedarijaksa dibuka pada tanggal 19 Maret 1982. mengingat usia yang masih muda dengan prasarana pendidikan yang

sangat terbatas maka saat itu baru dibuka sembilan kelas masing-masing tiga kelas setiap jenjang.

Sejak diresmikan sebagai SMP Negeri pada tanggal 19 Maret 1982. SMPN 1 Wedarijaksa terus mengembangkan diri. Dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sejak bulan Juli s.d November 1981 yang mengampu SMPN 1 Wedarijaksa adalah Hs. Hadidarsono jumlah 3 kelas. Mulai bulan Desember 1981 sebagai Kepala Sekolah adalah Margono. Tahun 1982 jumlah rombongan belajarnya enam, akhirnya tahun 1983 jumlah rombongan belajarnya menjadi sembilan.

Karena jumlah peminat siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Wedarijaksa semakin banyak sehingga mulai tahun 1990 SMPN 1 Wedarijaksa Wedarijaksa sudah memiliki sebelas rombongan belajar.

Tahun 1991, Margono sebagai Kepala Sekolah purna tugas dan diganti oleh Suparmin Budisuwignyo. Pada masa kepala sekolahnya Suparmin Budi Suwignyo SMPN 1 Wedarijaksa setiap tahunnya bertambah satu rombongan belajar sehingga tahun 1995 SMPN 1 Wedarijaksa sudah memiliki delapan belas rombongan belajar.

Tahun 1996 Suparmin Budi Suwignyo pindah tugas sebagai Kepala SMPN 4 Pati kemudian sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Wedarijaksa adalah Untung Kusmanto, S.H. dalam kurun waktu 1996-2002 banyak prestasi yang diperoleh khususnya olahraga dan prestasi

akademik. Sehingga SMPN 1 Wedarijaksa dapat disejajarkan dengan SMP-SMP lainnya di kota Pati. Tahun 2002 Untung Kusmanto, S.H. mengikuti jejak Kepala Sekolah sebelumnya dipindahtugaskan di SMPN 4 Pati.

Periode 2002 sampai sekarang Kepala SMPN 1 Wedarijaksa adalah Drs. H. Gunawan Setiadi, SIP.M.Pd. setelah memimpin selama dua tahun, SMPN 1 Wedarijaksa diakreditasi oleh tim assessor dari Jawa Tengah. Hanya enam sekolah yang diakreditasi oleh assessor karena ini merupakan akreditasi pertama kali di Kabupaten Pati.

Tahun 2005 SMPN 1 Wedarijaksa ditetapkan sebagai Sekolah Berstandar Nasional (SSN). Untuk meraih kualifikasi SSN cukup berat karena sebelum tim penilai menentukan kualifikasi sekolah diadakan penilaian di sekolah.

Tahun 2006 Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama memberikan predikat baik sebagai SSN setelah diadakan monitoring dan evaluasi.

SMPN 1 Wedarijaksa terletak di  $\pm$  7 km dari ibukota Pati lebih tepatnya Desa Panggunroyom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Adapun profil SMPN 1 Wedarijaksa Pati terperinci dapat dilihat pada halaman lampiran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 wedarijaksa Pati

## 2. Visi dan Misi

Visi SMPN 1 Wedarijaksa Pati adalah unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku.

Indikator :

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam prestasi non akademik
3. Unggul dalam penggunaan media pembelajaran
4. Unggul dalam seni dan budaya

Sedangkan Misi SMPN 1 Wedarijaksa Pati adalah :

- a. Melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran siswa
  - b. Melaksanakan pengembangan di bidang olah raga. Seni dan budaya dan agama
  - c. Melaksanakan peningkatan, pengembangan, inovasi peralatan/fasilitas pembelajaran
  - d. Melaksanakan pengembangan kegiatan dibidang seni budaya dan karya ilmiah.<sup>2</sup>
- ### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMPN 1 Wedarijaksa Pati dapat dilihat pada halaman lampiran.<sup>3</sup>

## 4. Keadaan Guru

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar adalah pendidik atau guru. Tenaga edukatif yang ada di SMPN 1

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

Wedarijaksa Pati pada tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat pada halaman lampiran.<sup>4</sup>

## 5. Keadaan Siswa

Komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik. Dalam rangka untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dilingkungan SMPN 1 Wedarijaksa Pati ini menerapkan seleksi yang cukup ketat. Adapun jumlah siswa SMPN 1 Wedarijaksa Pati dapat dilihat pada halaman lampiran.

Selain itu, kompetensi siswa-siswi juga ditunjukkan dalam berbagai ajang kompetisi. Untuk daftar prestasi siswa dapat dilihat pada halaman lampiran.

Di SMPN 1 Wedarijaksa Pati juga mempunyai kreatifitas yang baik. Disekolah terdapat fasilitas-fasilitas ekstra kurikuler yang membantu siswa menyalurkan minat dan bakatnya, yaitu :<sup>5</sup>

**TABEL 1**

### **DAFTAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No.	Nama Kegiatan
1.	Pramuka
2.	Bola Voli
3.	Sepak Bola
4.	Tenis Lapangan
5.	Seni Tari

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

6.	Rebana
7.	Upacara
8.	Paduan Suara
9.	Karya Ilmiah Remaja
10.	Palang Merah remaja
11.	Seni Musik/Band
12.	Mapsi
13.	Baca Puisi/Drama
14.	Majalah Dinding
15.	Menjahit
16.	Pidato Bahasa Inggris
17.	OSN (IPA)
18.	Lomba Matematika
19.	Rumpun Bahasa dan IPS
20.	Siswa Berprestasi

#### 6. Keadaan Karyawan

Karyawan-karyawan di SMPN 1 Wedarijaksa Pati meliputi :<sup>6</sup>

**TABEL II**  
**KEADAAN KARYAWAN**

#### SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA

No.	Tenaga Pendukung
1.	Tata Usaha
2.	Perpustakaan

<sup>6</sup> Observasi, tanggal 12 januari 2010 di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati



3.	Laboran Lab IPA
4.	Teknisi Lab Komputer
5.	Laboran Lab Bahasa
6.	PTD (Pend Tek Dasar)
7.	Kantin
8.	Penjaga Sekolah
9.	Tukang Kebun
10.	Keamanan

### 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di SMPN 1 Wedarijaksa Pati antara lain :<sup>7</sup>

**TABEL III**  
**SARANA DAN PRASARANA**  
**SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA**

No.	Jenis Ruangan Belajar	Jumlah
1.	Ruang kelas	19
2.	Perpustakaan	1
3.	Ketrampilan	1
4.	Kesenian	1
5.	Lab. Bahasa	1
6.	Lab. Komputer	1

<sup>7</sup> Ibid.

**TABEL IV**  
**DATA RUANG KANTOR**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru	1
4.	Tata Usaha	1
5.	Tamu	1

**TABEL V**  
**DATA RUANG PENUNJANG**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Gudang	1
2.	KM/WC Guru	1
3.	KM/WC Siswa	1
4.	BK	1
5.	UKS	1
6.	OSIS	1
7.	Ibadah	1
8.	Koperasi	1
9.	Kantin	1
10.	Bangsai Kendaraan	1
11.	Pos Jaga	1

**TABEL VI**  
**LAPANGAN OLAHRAGA DAN UPACARA**

No.	Lapangan	Jumlah
1.	Lapangan Olah Raga	
	a. Tenis Lapangan	1
	b. Bola Voli	2
	c. Tenis Meja	1
	d. Sepak Takraw	1
	e. Sepak Bola	1
2.	Lapangan Upacara	1

**B. Data Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri 1 Wedarijaksa**

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.

Motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati sangat baik. Di dalam pembelajaran tanpa diminta siswa-siswi mengeluarkan pendapatnya dan saling beradu argumentasi. Di luar kelas siswa juga aktif membuat kelompok-kelompok belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran PAI mereka selalu siap dan aktif mengikutinya.

Data mengenai motivasi belajar PAI siswa penulis peroleh dari lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan salah satu guru PAI. Adapun hasil wawancara terlampir.

Selain itu, untuk mengetahui motivasi belajar siswa, penulis memberi angket berupa 20 butir soal untuk dibuat kuesioner yang diberikan pada sampel atau responden penelitian, yaitu siswa kelas VIII F, yang berjumlah 32 siswa. Angket ini berisi tentang motivasi belajar yang meliputi dimensi *receiving* (kesadaran, keinginan untuk menerima, perhatian terkontrol) terdiri dari 8 item pertanyaan yaitu no. 1-8, dimensi *responding* (persetujuan diam-diam, keinginan merespon, kepuasan meespon) terdiri dari 6 item pertanyaan yaitu no.9-14 dan dimensi *valuing* (menerima suatu nilai, memilih suatu nilai) terdiri dari 6 item pertanyaan yaitu no.15-20.

Angket ini berisi 20 butir item dengan masing-masing skor:

- a. Alternatif SS dengan skor 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju
- b. Alternatif S dengan skor 4 untuk pilhan jawaban setuju
- c. Alternatif TS dengan skor 2 untuk pilhan jawaban tidak setuju
- d. Alternatif STS dengan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju.

Adapun hasil angket motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati adalah sebagai berikut:

**TABEL VII**  
**VARIABEL PRE-TEST TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA**  
**DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

No.	ALTERNATIF JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	12	18	2	0	37,5%	56,25%	6,25%	0%
2	6	21	5	0	18,75%	65,62%	15,63%	0%
3	14	16	2	0	43,75%	50%	6,25%	0%
4	17	14	1	0	53,12%	43,7%	3,13%	0%
5	7	21	4	0	21,87%	65,62%	12,5%	0%
6	7	14	11	0	21,87%	43,75%	34,37%	0%
7	3	23	4	2	9,37%	71,87%	12,5%	6,25%
8	13	19	0	0	40,63%	59,37%	0%	0%
9	4	22	6	0	12,5%	68,75%	18,7%	0%
10	6	21	5	0	18,75%	65,62%	15,63%	0%
11	4	22	4	2	12,5%	68,75%	12,5%	6,25%
12	2	22	7	1	6,25%	68,75%	21,87%	3,13%
13	3	18	11	0	9,37%	56,25%	34,37%	0%
14	4	18	10	0	12,5%	56,25%	31,25%	0%
15	2	20	9	10	6,25%	62,5%	28,13%	3,13%
16	7	20	5	0	21,87%	62,5%	15,63%	0%
17	6	26	0	0	18,75%	81,25%	0%	0%
18	21	11	0	0	65,62%	34,37%	0%	0%
19	11	19	2	0	34,37%	59,37%	6,25%	0%
20	10	17	5	0	31,25%	53,12%	15,63%	0%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Pre-test tentang motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Item 1 : Siswa masuk jam pelajaran PAI tepat waktu dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 12 siswa atau 37,5%, yang menjawab setuju (S) ada 18 siswa atau 56,25% yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%

Item 2 : Siswa mentaati tata tertib sekolah dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 6 siswa atau 18,75%, yang

menjawab setuju (S) ada 21 siswa atau 65,62%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 5 siswa atau 15,63% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%

- Item 3** : Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 14 siswa atau 43,75%, yang menjawab setuju (S) ada 16 siswa atau 50% yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 4** : Siswa bersedia mengikuti mata pelajaran PAI sampai akhir waktunya dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 17 siswa atau 53,12%, yang menjawab setuju (S) ada 14 siswa atau 43,75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 1 siswa atau 3,13% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 5** : Siswa bersedia menerima materi tugas dan PR dari guru PAI dapat diketahui bahwa sangat setuju (SS) ada 7 siswa atau 21,87 %, yang menjawab setuju (S) ada 21 siswa atau 65,62%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 4 siswa atau 12,5% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 6** : Siswa mengadakan persiapan sebelum jam mata pelajaran PAI dimulai dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 7 siswa atau 21,87%, yang menjawab setuju (S) ada 14 siswa atau 43,75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 11 siswa atau

34,37% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%

- Item 7 : Siswa mendengarkan dan mencatat materi PAI yang disampaikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 3 siswa atau 9,37%, yang menjawab setuju (S) ada 23 siswa atau 71,8 %, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 4 siswa atau 12,5% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) ada 2 siswa atau 6,25%
- Item 8 : Siswa berusaha memahami materi PAI yang disampaikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 13 siswa atau 40,63%, yang menjawab setuju (S) ada 19 siswa atau 59,37%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada atau 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0 %
- Item 9 : Siswa tidak gaduh/ramai saat jam pelajaran PAI berlangsung dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 4 siswa atau 12,5%, yang menjawab setuju (S) ada 22 siswa atau 68,75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 6 siswa atau 18,75% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 10 : Siswa selalu memperhatikan menerima materi PAI yang disampaikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 6 siswa atau 18,75%, yang menjawab setuju (S) ada 21 siswa atau 65,62%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 5 siswa

atau 15,63% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

- Item 11 : Siswa selalu menjalankan perintah guru PAI yang terkait dengan materi dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 4 siswa atau 12,5%, yang menjawab setuju (S) ada 22 siswa atau 68,75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 4 siswa atau 12,5% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) ada 2 siswa atau 6,25%.
- Item 12 : Siswa mengulang/review materi PAI yang diberikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 2 siswa atau 6,25%, yang menjawab setuju (S) ada 22 siswa atau 68,75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 7 siswa atau 21,87% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) ada 1 siswa atau 3,13%.
- Item 13 : Siswa mempelajari materi PAI yang diberikan di dalam kelas dan di rumah dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 3 siswa atau 9,37%, yang menjawab setuju (S) ada 18 siswa atau 56,25%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 11 siswa atau 34,37% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 14 : Siswa memberi tanggapan/feed back (dalam bentuk pertanyaan dan jawaban) terhadap materi dan pertanyaan yang diajukan guru dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 4 siswa atau 12,5%, yang menjawab setuju (S) ada 18 siswa atau



56,25%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 10 siswa atau 31,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

**Item 15** : Siswa tertarik mempelajari mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 2 siswa atau 6,25%, yang menjawab setuju (S) ada 20 siswa atau 62,5 %, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 9 siswa atau 28,13 % dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) ada 1 siswa atau 3,13%.

**Item 16** : Siswa menyetujui apa yang disampaikan guru PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 7 siswa atau 21,87%, yang menjawab setuju (S) ada 20 siswa atau 62,5%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 5 siswa atau 15,63% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

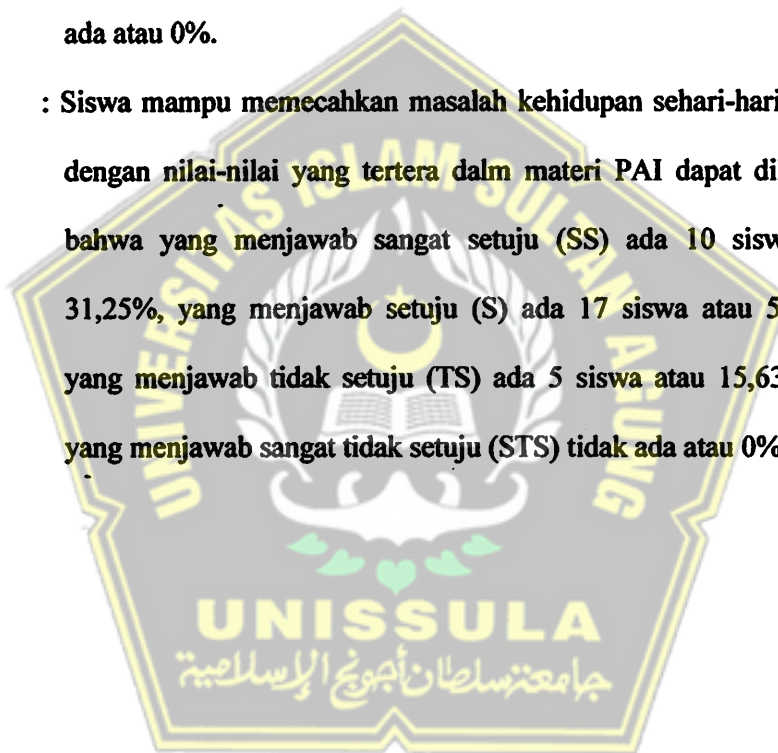
**Item 17** : Siswa memahami materi yang terkandung dalam penjelasan guru PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 6 siswa atau 18,75%, yang menjawab setuju (S) ada 26 siswa atau 81,25%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada atau 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

**Item 18** : Siswa mengerti bahwa materi yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa menjawab sangat setuju (SS) ada 21 siswa atau 65,62%, yang menjawab setuju (S) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak

ada atau 0 % dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

**Item 19** : Siswa mengamalkan materi PAI yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab setuju (S) ada 19 siswa atau 59,37%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

**Item 20** : Siswa mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang tertera dalam materi PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 10 siswa atau 31,25%, yang menjawab setuju (S) ada 17 siswa atau 53,12%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 5 siswa atau 15,63% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.



TABEL VIII

**VARIABEL POST-TEST TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA  
DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

No.	ALTERNATIF JAWABAN				PROSENTASE			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	11	18	3	0	34,37%	56,25%	9,37%	0%
2	11	19	2	0	34,37%	59,37%	6,25%	0%
3	18	13	1	0	56,25%	40,63%	3,13%	0%
4	20	12	0	0	62,5%	37,5%	0%	0%
5	8	22	2	0	25%	68,75%	6,25%	0%
6	11	18	3	0	34,37%	56,25%	9,37%	0%
7	6	21	5	0	18,78%	65,62%	15,63%	0%
8	11	21	0	0	34,37%	65,62%	0%	0%
9	9	22	1	0	28,13%	68,75%	3,13%	0%
10	11	19	2	0	34,37%	59,38%	6,25%	0%
11	9	20	3	0	28,13%	62,5%	9,37%	0%
12	7	18	7	0	21,87%	56,25%	21,87%	0%
13	3	19	10	0	9,37%	59,37%	31,25%	0%
14	6	24	2	0	18,75%	75%	6,25%	0%
15	7	20	5	0	21,87%	62,5%	15,63%	0%
16	12	19	1	0	37,5%	59,38%	3,13%	0%
17	16	16	0	0	50%	50%	0%	0%
18	25	7	0	0	78,12%	21,87%	0%	0%
19	19	11	2	0	59,38%	34,37%	6,25%	0%
20	21	11	0	0	65,62%	34,37%	0%	0%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel post-test tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Item 1 : Siswa masuk jam pelajaran PAI tepat waktu dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab setuju (S) ada 18 siswa atau 56,25% yang menjawab tidak setuju (TS) ada 3 siswa atau 9,37% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%

- Item 2 : Siswa mentaati tata tertib sekolah dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab setuju (S) ada 19 siswa atau 59,37%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 3 : Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 18 siswa atau 56,25%, yang menjawab setuju (S) ada 13 siswa atau 40,63% yang menjawab tidak setuju (TS) ada 1 siswa atau 3,13 % dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 4 : Siswa bersedia mengikuti mata pelajaran PAI sampai akhir waktunya dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 20 siswa atau 62,5%, yang menjawab setuju (S) ada 12 siswa atau 37,5%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada atau 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 5 : Siswa bersedia menerima materi tugas dan PR dari guru PAI dapat diketahui bahwa sangat setuju (SS) ada 8 siswa atau 25%, yang menjawab setuju (S) ada 22 siswa atau 68,75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 6 : Siswa mengadakan persiapan sebelum jam mata pelajaran PAI dimulai dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS)

ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab setuju (S) ada 18 siswa atau 56,25%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 3 siswa atau 9,37% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%

- Item 7** : Siswa mendengarkan dan mencatat materi PAI yang disampaikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 6 siswa atau 18,75 %, yang menjawab setuju (S) ada 21 siswa atau 65,62%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 5 siswa atau 15,63% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 8** : Siswa berusaha memahami materi PAI yang disampaikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab setuju (S) ada 21 siswa atau 65,62%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada atau 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0 %
- Item 9** : Siswa tidak gaduh/ramai saat jam pelajaran PAI berlangsung dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 9 siswa atau 28,13%, yang menjawab setuju (S) ada 22 siswa atau 68,75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 1 siswa atau 3,13% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 10** : Siswa selalu memperhatikan dan menerima materi PAI yang disampaikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab setuju (S) ada 19

siswa atau 59,38%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

- Item 11** : Siswa selalu menjalankan perintah guru PAI yang terkait dengan materi dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 9 siswa atau 28,13%, yang menjawab setuju (S) ada 20 siswa atau 62,5%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 3 siswa atau 9,37% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 12** : Siswa mengulang/review materi PAI yang diberikan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 7 siswa atau 21,87%, yang menjawab setuju (S) ada 18 siswa atau 56,25%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 7 siswa atau 21,87% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 13** : Siswa mempelajari materi PAI yang diberikan di dalam kelas dan di rumah dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 3 siswa atau 9,37%, yang menjawab setuju (S) ada 19 siswa atau 59,37%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 10 siswa atau 31,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 14** : Siswa memberi tanggapan/feed back (dalam bentuk pertanyaan dan jawaban) terhadap materi dan pertanyaan yang diajukan guru dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 6

siswa atau 18,75%, yang menjawab setuju (S) ada 24 siswa atau 75%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

- Item 15** : Siswa tertarik mempelajari mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 7 siswa atau 21,87%, yang menjawab setuju (S) ada 20 siswa atau 62,5%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 5 siswa atau 15,63% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%
- Item 16** : Siswa menyetujui apa yang disampaikan guru PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 12 siswa atau 37,5%, yang menjawab setuju (S) ada 19 siswa atau 59,38%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 1 siswa atau 3,13% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 17** : Siswa memahami materi yang terkandung dalam penjelasan guru PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 16 siswa atau 50%, yang menjawab setuju (S) ada 16 siswa atau 50%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada atau 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.
- Item 18** : Siswa mengerti bahwa materi yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa menjawab sangat setuju (SS) ada 25 siswa atau 78,12%, yang menjawab setuju (S) ada 7 siswa atau 21,87%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak

ada atau 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

**Item 19** : Siswa mengamalkan materi PAI yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 19 siswa atau 59,38%, yang menjawab setuju (S) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab tidak setuju (TS) ada 2 siswa atau 6,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

**Item 20** : Siswa mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang tertera dalam materi PAI dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) ada 21 siswa atau 65,62%, yang menjawab setuju (S) ada 11 siswa atau 34,37%, yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada atau 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) tidak ada atau 0%.

### **C. Data Keaktifan Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati**

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

Data mengenai keaktifan belajar PAI siswa penulis peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI. Adapun hasil wawancara terlampir. Selain itu, untuk mengetahui keaktifan belajar PAI siswa penulis peroleh dari hasil observasi..



Adapun keaktifan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

a) Mendengarkan

Siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati mendengarkan penjelasan materi PAI yang disampaikan guru dengan baik.

b) Mencatat

Siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati mencatat materi PAI yang disampaikan guru

c) Bertanya dan menjawab

Siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati bertanya materi pembelajaran PAI yang kurang dipahaminya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

d) Membaca

Siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati membaca materi pelajaran PAI baik yang sudah dijelaskan maupun belum dijelaskan

e) Mengingat

Siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati mengingat dan menghafal pelajaran PAI yang telah disampaikan guru

f) Latihan atau praktek

Siswa SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati mempraktekkan materi pelajaran PAI seperti materi ibadah dan akhlak.

**BAB IV**

**MOTIVASI BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA  
DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden yang telah dijelaskan pada bab III tentang motivasi belajar PAI siswa. Analisis ini dimaksudkan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati.

Dalam hal ini penulis akan membandingkan antara hasil angket pertama (*pre-test*) yang disebarikan kepada siswa ketika guru mengajar tidak memberikan motivasi kepada siswa dan hasil angket kedua (*post-test*) yaitu setelah guru PAI memberikan motivasi kepada siswa, dengan menggunakan rumus *uji-t* dengan pola *treatment by subject design*. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut :

**A. Analisis Pendahuluan**

Untuk menganalisis hasil *treatment* maka penulis memberikan angket berupa 20 butir soal kepada 32 responden, dimana setiap itemnya diberikan empat alternatif jawaban :

1. Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Untuk alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. Untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

4. Untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Adapun hasil angket *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat di halaman lampiran, sedangkan hasil nilai angket yang didapat dari responden tentang motivasi belajar PAI setelah dihitung berdasarkan skor adalah sebagai berikut

**TABEL IX**

**TABEL NILAI *PRE-TEST* TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA  
DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

No.	Responden	Alternatif Jawaban				Skor Nilai				Jumlah
		SS	S	TS	STS	5	4	2	1	
1	ANDITYA SURYA AD	1	14	5	0	5	56	10	0	71
2.	ANGGI EKA S	2	16	2	0	10	64	4	0	78
3.	ANIS NOR ROHIM	7	12	1	0	35	48	2	0	85
4.	'DELLA FATMA SARI	3	15	2	0	15	60	4	0	79
5.	DEVI AGUSTIN P	5	15	0	0	25	60	0	0	85
6.	DIAN KARTIKA SARI	8	12	0	0	40	48	0	0	88
7.	DWI FATMANINGRUM	8	12	0	0	40	48	0	0	88
8.	EMA PRAMESTI	9	11	0	0	45	44	0	0	89
9.	FAIZ SOFA R	7	13	0	0	35	52	0	0	87
10.	FAIZAL ABDOELAH	2	12	6	3	10	48	12	3	70
11.	FAJAR PUJI K	2	14	4	0	10	56	8	0	74
12.	IAS DWI KN	2	16	2	0	10	64	4	0	78
13.	IRVAN PRASETYO	3	8	9	0	15	32	18	0	65
14.	JOHAN BAYU P	1	9	10	0	5	36	20	0	61

15.	M. BINTANG R	0	11	6	3	0	44	12	3	59
16.	M. NUR ROHMAN	5	15	0	0	25	60	0	0	85
17.	M.LUTHFI A	7	9	4	0	35	36	8	0	79
18.	M.ARIYANTO	0	17	3	0	0	68	6	0	74
19.	NAFILA TSARI I	17	3	0	0	85	12	0	0	97
20.	NINDA DWI C D	2	12	6	0	10	48	12	0	70
21.	NUR KHASANAH	9	8	3	0	45	32	6	0	83
22.	OKMATIAR D	7	13	0	0	35	52	0	0	87
23.	RANI FITRIANI	5	11	4	0	25	44	8	0	77
24.	REGINA M.A	3	11	6	0	15	44	12	0	71
25.	RIA RAHMAN	1	14	5	0	5	56	10	0	71
26.	SELA PURNAMA	4	12	4	0	20	48	8	0	76
27.	SITI SA'ADAH	2	17	1	0	10	68	2	0	80
28.	SUGIYANTO	10	10	0	0	50	40	0	0	90
29.	TRI PUJI LESTARI	3	11	6	0	15	44	12	0	71
30.	UMI ISTIANA	13	6	1	0	65	24	2	0	91
31.	YUKO MUHAMMAD M	3	12	3	2	15	48	6	2	71
32.	ZAMRONI SAHAB	5	15	0	0	25	60	0	0	85

TABEL X

**TABEL NILAI POS-TEST TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA  
DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

No.	Responden	Alternatif Jawaban				Skor Nilai				Jumlah
		SS	S	TS	STS	5	4	2	1	
1	ANDITYA SURYA AD	2	13	5	0	10	52	10	0	72
2.	ANGGI EKA S	3	17	0	0	15	68	4	0	83
3.	ANIS NOR ROHIM	9	11	0	0	45	44	0	0	89
4.	'DELLA FATMA SARI	5	15	0	0	25	60	0	0	85
5.	DEVI AGUSTIN P	1	16	3	0	5	64	6	0	75
6.	DIAN KARTIKA SARI	10	10	0	0	50	40	0	0	90
7.	DWI FATMANINGRUM	14	6	0	0	70	24	0	0	94
8.	EMA PRAMESTI	11	9	0	0	55	36	0	0	91
9.	FAIZ SOFA R	12	8	0	0	60	32	0	0	92
10.	FAIZAL ABDOELAH	4	13	3	0	20	52	6	0	78
11.	FAJAR PUJI K	4	15	1	0	20	60	2	0	82
12.	IAS DWI KN	15	5	0	0	75	20	0	0	95
13.	IRVAN PRASETYO	5	7	8	0	25	28	16	0	69
14.	JOHAN BAYU P	1	16	3	0	5	64	6	0	75
15.	M. BINTANG R	8	10	2	0	40	40	4	0	84
16.	M. NUR ROHMAN	4	16	0	0	20	64	0	0	84
17.	M.LUTHFI A	13	7	0	0	65	28	0	0	93
18.	M.MARIYANTO	18	2	0	0	90	8	0	0	98

19	NAFILA TSARI I	13	7	0	0	65	28	0	0	93
20.	NINDA DWI C D	0	18	2	0	0	72	4	0	76
21.	NUR KHASANAH	15	5	0	0	75	20	0	0	95
22.	OKMATIAR D	5	12	3	0	25	48	6	0	79
23.	RANI FITRIANI	7	12	1	0	35	48	2	0	85
24.	REGINA M.A	2	13	5	0	10	52	10	0	72
25.	RIA RAHMAN	11	8	1	0	55	32	2	0	89
26.	SELA PURNAMA	10	9	1	0	50	36	2	0	88
27.	SITI SA'ADAH	0	17	3	0	0	68	6	0	74
28.	SUGIYANTO	8	12	0	0	40	48	0	0	88
29.	TRI PUJI LESTARI	4	11	5	0	20	44	10	0	74
30.	UMI ISTIANA	6	14	0	0	30	56	0	0	86
31.	YUKO MUHAMMAD M	2	16	2	0	10	64	4	0	78
32.	ZAMRONI SAHAB	8	10	2	0	40	40	4	0	84

Data tersebut merupakan hasil *pre-test* yang disebarkan kepada kelompok kontrol dan data hasil *post test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Dari data tersebut dapat dilihat bagaimana keadaan motivasi belajar awal siswa dan motivasi belajar akhir siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, maka penulis akan menganalisisnya dengan rumus *uji t*.

## B. Analissi Uji Hipotesis

Dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis awal atau hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “tidak adanya perbedaan keaktifan belajar PAI siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya motivasi oleh guru PAI pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati”.

$H_0$  ini diterima apabila nilai *uji t* yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi 5% maupun 1% di dalam tabel nilai “t”. Kemudian  $H_0$  akan ditolak apabila nilai *uji - t* yang diperoleh sama dengan atau melebihi taraf signifikansi 5% atau 1% di dalam tabel nilai “t”.

Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “adanya perbedaan yang signifikan keaktifan belajar PAI siswa sebelum dan sesudah diberikannya motivasi belajar oleh guru PAI pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati.

$H_a$  ini akan diterima apabila nilai *uji-t* yang diperoleh sama dengan atau melebihi taraf signifikansi 5% atau 1% didalam tabel nilai”t”. sedangkan  $H_0$  akan ditolak apabila nilai *uji-t* yang diperoleh kurang dari signifikansi 5% maupun 1% didalam tabel “t”.

Namun untuk membuktikan apakah hasil pengujian hipotesis itu signifikan atau tidak, maka diperlukan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2 \longrightarrow \text{berarti } X_a = X_b$$

Jadi tidak ada perbedaan motivasi antara *pre-test* dan *post test*

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2 \longrightarrow \text{berarti } X_a \neq X_b$$

Jadi ada perbedaan motivasi antara *pre-test* dan *post-test*

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis Nihil

$H_a$  = Hipotesis Alternatif

$\mu_1$  = Rata-rata nilai  $X_a$

$\mu_2$  = Rata-rata nilai  $X_b$

Dalam hipotesis statistik yang diuji adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ). Kemudian untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan penulis dan sekaligus menguji kevalidan dari  $H_0$  statistik, maka hasil angket dari *pre-test* dan *post-test* disubstitusikan kedalam rumus *uji-t*.

Namun untuk mempermudah dalam menganalisis data maka penulis membuat tabel kerja koefisien *uji-t* sebagai berikut :

**TABEL XI**  
**TABEL KERJA KOEFISIEN UJI-T**  
**TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA**  
**DI SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA PATI**

No.	Responden	$X_a$	$X_b$	$D(X_a - X_b)$	$d(D-MD)$	$d^2$
1	ANDITYA SURYA AD	71	72	-1	-6,8	46,24
2.	ANGGI EKA S	78	83	-5	0,8	0,64
3.	ANIS NOR ROHIM	85	89	-4	1,8	3,24
4.	'DELLA FATMA SARI	79	85	-6	-0,2	0,04
5.	DEVI AGUSTIN P	85	75	10	15,8	249,6
6.	DIAN KARTIKA SARI	88	90	-2	3,8	14,4
7.	DWI FATMANINGRUM	88	94	-6	-0,2	0,04



8.	EMA PRAMESTI	89	91	-2	3,8	14,4
9.	FAIZ SOFA R	87	92	-5	0,8	0,6
10.	FAIZAL ABDOELAH	70	78	-8	-2,2	4,8
11.	FAJAR PUJI K	74	82	-8	-2,2	4,8
12.	IAS DWI KN	78	95	-17	-11,2	125,4
13.	IRVAN PRASETYO	65	69	-4	1,8	3,2
14.	JOHAN BAYU P	61	75	-14	-8,2	67,2
15.	M. BINTANG R	59	84	-25	-19,2	368,6
16.	M. NUR ROHMAN	85	84	1	6,8	46,2
17.	M.LUTHFI A	79	93	-14	-8,2	67,2
18.	M.MARIYANTO	74	98	-24	-182,2	331,2
19.	NAFILA TSARI I	97	93	4	9,8	96,0
20.	NINDA DWI C D	70	76	-6	-0,2	0,04
21.	NUR KHASANAH	83	95	-12	-6,2	38,4
22.	OKMATIAR D	87	79	8	13,8	190,4
23.	RANI FITRIANI	77	85	-8	-2,2	4,8
24.	REGINA M.A	71	72	-1	4,8	23,0
25.	RIA RAHMAN	71	89	-18	-12,2	148,8
26.	SELA PURNAMA	76	88	-12	-6,2	38,4
27.	SITI SA' ADAH	80	74	6	11,8	139,2
28.	SUGIYANTO	90	88	2	7,8	60,8
29.	TRI PUJI LESTARI	71	74	-3	2,8	7,8
30.	UMI ISTIANA	91	86	5	10,8	116,6
31.	YUKO MUHAMMAD M	71	78	-7	-1,2	1,4
32.	ZAMRONI SAHAB	85	84	1	6,8	46,24
	$\Sigma N = 32$	$\Sigma X_a = 2515$	$\Sigma X_b = 2690$	$\Sigma D = -175$	$\Sigma d = -1$	$\Sigma d^2 = 2259,6$

Berdasarkan data hasil tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai  $X_a$  tidak sama dengan rata-rata nilai  $X_b$  ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ), dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun keterangan tabel diatas adalah sebagai berikut :

$X_a$  = Hasil *pre-test*

$X_b$  = Hasil *post - test*

$D$  = *Differences* (perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*)

$d$  = Deviasi, ini diperoleh dari selisih antara *Differences* dengan *Mean Differences* (MD)

MD = *Mean Differences*, diperoleh dari  $\frac{(\sum D)}{N} = \frac{-175}{32} = -5,46$

$N$  = Jumlah sampel

Selanjutnya dari hasil data tersebut, dimasukkan dalam rumus *uji-t* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{-5,46}{\sqrt{\frac{2259,6}{32(32-1)}}} \\
 &= \frac{-5,46}{\sqrt{\frac{2259,6}{32 \times 31}}} \\
 &= \frac{-5,46}{\sqrt{\frac{2259,6}{992}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{-5,46}{\sqrt{2,27782}}$$

$$= \frac{-5,46}{1,50924}$$

$$t = \underline{3,6235}$$

Dari analisis ini, hasil yang diperoleh dari rumus *uji-t* adalah 3,6235 dengan mengacu pada *degrees of freedoms* (df) atau derajat kebebasan (db) 31, yaitu didapat dari  $df/db = N-1 = 32 - 1 = 31$ . dalam table dijelaskan nilai “t” pada taraf signifikansi 5% dengan  $df/db = 31$  tersebut adalah 2,035 dan taraf signifikansi 1% adalah 2,74

### C. Analisis Lanjutan

Dari penghitungan data dengan menggunakan rumus *Uji-t* didapatkan hasil 3,6235. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% dan 1 % nilai “t” dalam tabel sebagai berikut.

**TABEL XII**

#### **HARGA KRITIK “t” PADA TARAF SIGNIFIKANSI 5% DAN 1%**

Df/db	Harga Kritik “t” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03

6	2,45	3,70
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76

	29	2,04	2,76	
$31 \rightarrow \frac{2,04 + \frac{2,04 + 4,07}{2}}{2} = 2,035$	30	2,04	2,75	$31 \rightarrow \frac{2,75 + \frac{2,75 + 5,47}{2}}{2} = 2,74$
	35	2,03	2,72	
	40	2,02	2,71	
	45	2,02	2,69	
	50	2,01	2,68	
	60	2,00	2,65	
	70	2,00	2,65	
	80	1,99	2,64	
	90	1,99	2,63	
	100	1,98	2,63	
	125	1,98	2,62	
	150	1,98	2,61	
	200	1,97	2,60	
	300	1,97	2,59	
	400	1,97	2,59	
	500	1,96	2,59	
	1000	1,96	2,58	

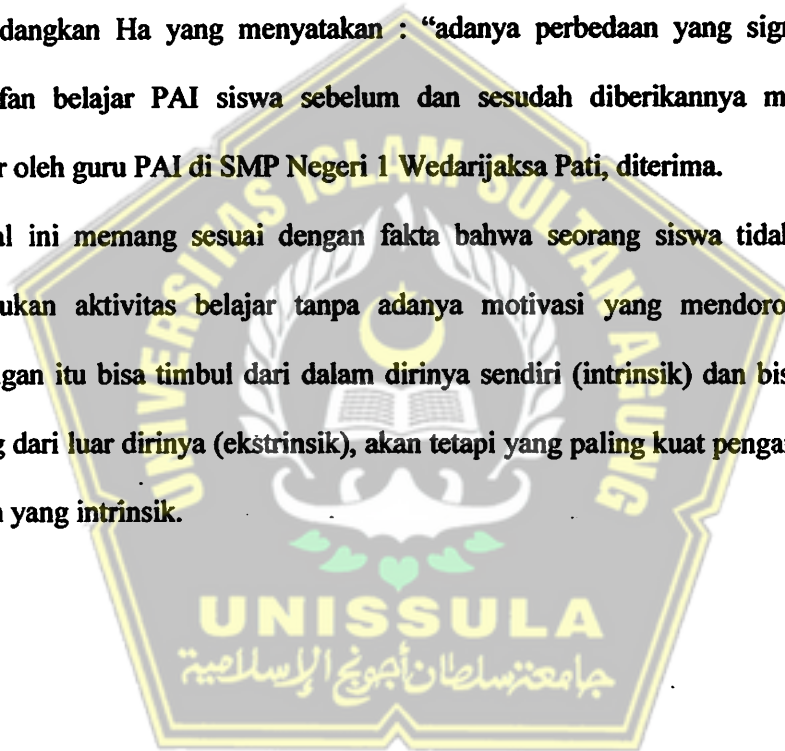
Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan tersebut ( $t_0 = 3,6235$ ) dan besarnya “t” yang tercantum dalam table ( $t_1$ .  $t_5$ . 1% = 2,74 dan  $t_1$ .  $t_5$ . 5% = 2,035), maka dapat diketahui bahwa  $t_0$

lebih besar daripada  $t_0$ , yaitu  $2,74 < 3,6235 > 2,035$ , sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* lebih besar daripada taraf signifikansi yang tertera dalam tabel ( $t_1$ ), 5% = 2,035 dan taraf signifikansi 1% = 2,74.

Karena  $t_0$  lebih besar daripada  $t_1$ , dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan “tidak adanya perbedaan keaktifan belajar PAI siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya motivasi oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati”, ditolak.

Sedangkan  $H_a$  yang menyatakan : “adanya perbedaan yang signifikan keaktifan belajar PAI siswa sebelum dan sesudah diberikannya motivasi belajar oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati, diterima.

Hal ini memang sesuai dengan fakta bahwa seorang siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar tanpa adanya motivasi yang mendorongnya. Dorongan itu bisa timbul dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan bisa juga datang dari luar dirinya (ekstrinsik), akan tetapi yang paling kuat pengaruhnya adalah yang intrinsik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati dilihat dari hasil angket siswa dan wawancara dengan salah satu guru PAI menunjukkan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang penulis peroleh dari responden kelas VIII F menyatakan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang baik dengan ditunjukkan besarnya  $t$  yang kita peroleh dalam perhitungan 3,6235 lebih besar daripada besarnya  $t$  pada tabel pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,74 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,035. Dan hasil wawancara yang menyatakan bahwa ada dorongan atau keinginan yang timbul pada diri siswa untuk mempelajari PAI
2. Keaktifan belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI menunjukkan hasil yang baik. Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa siswa aktif mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru, memberi tanggapan dan pertanyaan guru, mempraktekkan materi yang telah dipelajari terutama menyangkut materi ibadah dan akhlak.
3. Setelah menganalisis data-data beserta perhitungannya tentang motivasi belajar PAI siswa dan data hasil observasi tentang keaktifan belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati, maka penulis menyimpulkan

bahwa motivasi belajar PAI siswa mempengaruhi keaktifan belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati secara signifikan.

## **B. Saran-Saran**

1. Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, bagi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati, meskipun motivasi belajar termasuk dalam kategori baik, akan tetapi juga perlu ditingkatkan. Motivasi yang perlu ditingkatkan mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik
2. Bagi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Wedarijaksa Pati, meskipun keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam termasuk kategori baik, akan tetapi harus ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
3. Semoga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, artinya penelitian ini masih perlu dilanjutkan dan dikaji lagi untuk menambah khasanah keilmuan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Al Qur'an dan Terjemahnya. *Departemen Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia*. Semarang: Toha Putra, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Dalyono, M., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- \_\_\_\_\_, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Hadi, Sutrisno, *Statistik II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research 4*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1979
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhaimin, *Paradigma, Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mujiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2001
- Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2006
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1945
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 2002
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1984
- Yamin, Martimus, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2003
- Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983

